

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan seringkali masih menjadi suatu permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, semua manusia membutuhkan pendidikan untuk masa depannya agar mampu mengikuti perubahan yang ada kedepannya. (Supandi, 2019).

Pendidikan yang berkualitas sangat memengaruhi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa agar nantinya bisa melahirkan penerus bangsa yang lebih baik (Fitri, 2019). Melalui pendidikan seseorang siswa akan mampu mengembangkan segala potensinya. Pendidikan dapat dilakukan baik formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dilakukan di lingkungan sekolah, pendidikan informal dilakukan di lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal dilakukan di lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu menciptakan siswa yang mampu bersaing di era globalisasi. Tirtarahardja dan Sulo (dalam Purwanto, 2014:77) menyatakan bahwa, “sekolah sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia agar menjadi individu dan warga masyarakat yang memiliki kepribadian yang baik bagi Negara dan dunia“.

Salah satu pendidikan formal yang berfungsi memberikan bekal dasar untuk pengembangan kehidupan maupun masyarakat yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan pondasi awal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa melalui pembelajaran sehingga siswa akan memiliki pengetahuan keterampilan tertentu. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dasar meliputi 5 mata pelajaran wajib yakni IPA, IPS, matematika, bahasa indonesia, dan pendidikan kewarganegaraan (PKn). Dari kelima mata pelajaran tersebut matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan disemua jenjang pendidikan.

Sejauh ini, sekolah belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Hal ini terbukti dari hasil survey PISA (*Programme for international student assessment*) yang menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 73 dengan skor rata-rata 379 yang masih di bawah dari Negara-negara yang mengikuti survey (Pisa, 2018). Dengan pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat menambah kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah. Tercapainya tujuan pendidikan dalam pembelajaran matematika dapat kita lihat dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika dengan baik.

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk meningkatkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013). Pembelajaran matematika mengandung dua jenis kegiatan yaitu

belajar dan mengajar. Dari lingkungannya, siswa dapat belajar matematika secara konkret atau nyata, dengan proses pembelajaran yang dikaitkan secara konkret atau nyata akan mempermudah siswa dalam menguasai materi yang di berikan guru.

Secara umum tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan diri siswa agar kedepannya sanggup untuk menghadapi perubahan di dunia yang selalu mengalami perubahan. Menurut Kamarulla (2017) menyatakan, “tujuan dari pembelajaran matematika yaitu membekali peserta didik agar nantinya memiliki kemampuan/keahlian dalam berpikir tingkat tinggi. Untuk mencapai hal tersebut maka guru harus bisa membuat situasi belajar yang menyenangkan dan mampu mengembangkan pengetahuan siswa.

Namun kenyataan yang di temukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelajaran matematika masih belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya yang terjadi di SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Hal ini di perkuat dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa permasalahan, adapun permasalahannya, 1) dalam mengajar guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai, sehingga kurang menarik perhatian dalam belajar dan membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, 2) kurangnya pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konsep matematika, sehingga membuat hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

Selain kegiatan observasi, juga dilakukan wawancara dengan guru wali kelas V, diperoleh beberapa informasi yang menyebabkan hasil belajar matematika masih rendah. Hal tersebut diantaranya, 1) siswa kurang aktif

mengikuti pembelajaran, 2) sebagian besar siswa masih sulit memahami materi pelajaran, 3) siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, 4) proses pembelajaran belum mengaitkan materi pembelajaran secara konkret atau nyata, dan 5) hasil belajar matematika belum memenuhi KKM. Temuan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng diperkuat dengan hasil penilaian tengah semester (PTS) pada semester 1 yang telah dilaksanakan di gugus tersebut. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan pada hari Selasa, 21 Oktober 2019, rata-rata PTS dan KKM hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Rata-rata Nilai PTS Matematika Siswa Kelas V

Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
			Siswa	%	Siswa	%
SDN 1 Sangsit	67	35 orang	15 orang	42%	20 orang	57%
SDN 4 Sangsit	67	32 orang	13 orang	40%	19 orang	59%
SDN 7 Sangsit	67	12 orang	4 orang	33%	8 orang	66%
SDN 8 Sangsit	67	33 orang	11 orang	33%	22 orang	66%
<b>Jumlah</b>		<b>112 orang</b>	<b>43 orang</b>	<b>38%</b>	<b>69 orang</b>	<b>61%</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terdapat ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 61%. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan harapan pada muatan pelajaran matematika. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru adalah dalam pembelajaran guru harus bisa membuat suasana dalam pembelajaran agar menyenangkan dan mampu mengaitkan permasalahan realistik sebagai sumber pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam setiap materi pelajaran yang di berikan guru memerlukan suatu model pembelajaran

yang menarik agar mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model yang dimaksud yaitu model pembelajaran *course review horay* (CRH). Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada siswa dengan soal dan jawaban dari soal yang diberikan guru dituliskan pada kartu atau kotak, kemudian kelompok yang mampu menjawab dengan benar maka siswa akan langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel bersama kelompoknya (Kurniasih dan sani, 2016).

Selain itu, model ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan tidak bosan mengikuti pembelajaran karena diselingi hiburan dengan menyanyikan lagu yang disenangi apabila mampu menjawab soal dengan benar. Jadi dengan model pembelajaran *course review horay* maka akan membangkitkan semangat belajar, sehingga mampu menciptakan komunikasi dua arah, siswa dan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *course rview horay*, materi yang diberikan dalam pembelajaran matematika harus diperhatikan oleh guru, dengan mengaitkan pada materi realitas siswa. Pemberian materi yang dikaitkan secara konkret agar dapat membangun pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan yang dibangun merupakan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatkan saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa mengaitkan pembelajaran yang diberikan secara konkret. Dengan pemberian materi secara konkret kepada siswa akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, dalam penelitian model pembelajaran *course rview horay*, berorientasi

matematika realistik. “(PMR) ialah pendekatan yang menjanjikan dalam pembelajaran matematika” (Hadi, 2017:8). PMR merupakan suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika siswa akan dapat mengembangkan pemahamannya jika guru mampu mengaitkan materi secara konkret.

Matematika realistik ialah pembelajaran yang memfokuskan realitas sebagai titik awal dalam pembelajaran. “Pembelajaran matematika realistik berkaitan dengan hal-hal abstrak yang dapat dilihat dan dirasakan secara konkret” (Febriyanti, 2017:35). Pembelajaran matematika realistik pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan realitas dan lingkungan peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Maulana (2016), yang menyatakan bahwa, Pendekatan matematika realistik memberi pengaruh berbeda terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Pengaruh yang lebih baik terdapat di kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, hal dilihat dari rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman matematis yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berorientasi Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Nilai hasil belajar matematika siswa masih di bawah KKM dilihat dari rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun pelajaran 2019/2020.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Guru mengalami kesulitan dalam pemilihan model pembelajaran.
5. Guru dalam proses pembelajaran belum mengaitkan materi secara konret.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang diteliti dibatasi agar mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap teori-teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik terhadap hasil belajar matematika.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperluas pengetahuan dan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dan



inovatif, khususnya tentang model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik, untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi oleh peneliti lain untuk penelitian yang sejenis.

